

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya. Pada penelitian sekarang mengambil topik mengenai pengaruh *experienced regret*, *risk tolerance* dan jenis pekerjaan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Surabaya.

##### 2.1.1 I Putu Santika *et al* (2015)

Pada penelitian tersebut meneliti tentang Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, *Experienced Regret*, dan *Risk Tolerance* pada Pemilihan Jenis Investasi. Sampel dari penelitian ini adalah masyarakat Surabaya dan Madura dengan jumlah responden sebesar 185. Variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance* serta pemilihan jenis investasi sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowbal sampling*. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)* dan ANOVA. Pada penelitian ini mengambil sampel menggunakan kuesioner.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya faktor *experienced regret* yang berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan

investasi, tetapi toleransi risiko dan kepercayaan yang tinggi tidak berdampak pada keputusan investasi.

Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah topik yang digunakan adalah *behavior finance*, variabel bebas yang digunakan terdapat *experienced regret* dan *risk tolerance*, teknik analisa yang digunakan yaitu *Multiple Regression Analysis (MRA)*.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah pada penelitian sekarang responden yang digunakan adalah investor di Surabaya, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah keluarga di Surabaya dan Madura; pada penelitian sekarang variabel bebas yang dipilih adalah *experienced regret*, *risk tolerance* dan hanya menggunakan faktor demografi (jenis pekerjaan) dengan pengambilan keputusan investasi saham sebagai variabel terikat, namun pada penelitian terdahulu terdapat variabel bebas literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance* serta pemilihan jenis investasi sebagai variabel terikat.

### **2.1.2 Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014)**

Penelitian tersebut tentang studi *experienced regret*, *risk tolerance*, *overconfidenced* dan *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi dosen ilmu ekonomi di Surabaya. Sampel yang digunakan adalah dosen ilmu ekonomi di Surabaya yang juga sebagai investor. Terdapat 72 responden yang diambil dari kuesioner melalui metode survei. Variabel bebas yang digunakan adalah *experienced regret*, *risk tolerance*, *overconfidenced* dan *risk perception*, sedangkan pengambilan keputusan investasi saham sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive*, *convenience* dan *snow-ball sampling*. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Teknik analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)* dan ANOVA.

Hasil dari analisis regresi berganda, penelitian menghasilkan temuan bahwa hanya *risk tolerance* dan *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi *experienced regret* dan *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi Dosen Ekonomi di Kota Surabaya.

Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah tema penelitian yang dipilih yaitu *behavioral finance*, variabel bebas yang digunakan adalah *experienced regret* dan *risk tolerance*, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, wilayah penelitian yang dipilih di Surabaya, teknik analisis data yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)*, teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *convenience sampling*.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah pada penelitian sekarang menggunakan variabel tambahan yakni jenis pekerjaan yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya, perbedaan lainnya adalah pada penelitian sekarang menggunakan responden investor di Surabaya, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah dosen ekonomi di Surabaya.

### 2.1.3 David Rudyanto (2014)

Pada penelitian tersebut meneliti tentang preferensi pemilihan jenis investasi profesional muda di Surabaya. Sampel dari penelitian ini adalah profesional muda di Surabaya dengan jumlah sampel sebesar 100. Variabel bebas yang digunakan adalah faktor demografi (jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan dan pendapatan) dan perilaku investor serta pemilihan investasi sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *crosstabulation* dengan analisa *chi-square*. Pada penelitian ini mengambil sampel menggunakan kuesioner.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara faktor demografi (jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan) dengan preferensi pemilihan jenis investasi profesional muda di Surabaya kecuali faktor demografi (jumlah anggota keluarga) yang tidak berhubungan dengan preferensi pemilihan jenis investasi profesional muda di Surabaya

Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah topik yang digunakan adalah *behavior finance*, variabel bebas yang digunakan terdapat faktor demografi (jenis pekerjaan) .

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah pada penelitian sekarang responden yang digunakan adalah investor di Surabaya, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah profesional muda di Surabaya; pada penelitian sekarang variabel bebas yang dipilih adalah *experienced regret, risk*

*tolerance* dan hanya menggunakan faktor demografi (jenis pekerjaan) dengan pengambilan keputusan investasi saham sebagai variabel terikat, namun pada penelitian terdahulu terdapat variabel bebas faktor demografi (jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan) dan perilaku investor serta pemilihan investasi sebagai variabel terikat.

#### **2.1.4 Al-Tamimi dan Kalli (2009)**

Penelitian tersebut tentang literasi keuangan dari investor di Uni Emirat Arab (UEA) yang berinvestasi di pasar keuangan lokal. Selain itu, meneliti hubungan antara literasi keuangan dan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Sampel dari penelitian ini adalah investor di Uni Emirat Arab (UEA) yang terdiri dari 290 koresponden yang digunakan. Variabel bebas yang digunakan adalah faktor demografi, variabel mediasi yang digunakan adalah literasi keuangan sementara variabel terikatnya adalah keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience* sampling. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *logistic regression* dan ANOVA. Metode yang digunakan adalah metode survei yakni menyebarkan kuesioner yang dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama meliputi variabel demografi dan sosial ekonomi dari usia, jenis kelamin, status pekerjaan, aktivitas kerja, pendapatan bulanan dan tingkat pendidikan. Bagian kedua mengidentifikasi 37 faktor yang mempengaruhi keputusan investasi investor yang terbagi dalam 5 indikator yakni *firm image coindence*, *accounting information*, *neural information*, *advocate recommendation*, dan *personal financial needs*. Bagian

ketiga, yang dikhususkan untuk tingkat literasi keuangan, menggunakan 18 jenis pertanyaan benar atau salah. Teknik analisis yang digunakan adalah *logistic linier*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan pengambilan keputusan investor UAE. Literasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan aktivitas kerja.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah topik yang digunakan adalah *behavioral finance*, variabel terikat yang digunakan yaitu keputusan investasi, jenis data yang digunakan adalah data primer.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yakni faktor demografi (umur, jenis kelamin, pendapatan pendidikan, status pekerjaan dan jenis pekerjaan) dan terdapat variabel mediasi literasi keuangan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni *experienced regret*, *risk tolerance* dan jenis pekerjaan; pada penelitian terdahulu mengambil subjek penelitian di UEA, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian di Surabaya; teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan *logistic regression* dan ANOVA sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis *Multiple Regression Analysis (MRA)* dan ANOVA.

### 2.1.5 Yohnson (2008)

Penelitian tersebut tentang *Regret Aversion Bias* dan *Risk Tolerance* Investor Muda Jakarta dan Surabaya. Sampel yang digunakan adalah investor muda Jakarta dan Surabaya berasal dari mahasiswa UK Petra yang mewakili investor muda Surabaya dan UPH mewakili investor muda Jakarta. Terdapat 323 responden yang diteliti. Variabel bebas pertama adalah *experienced regret* (deposito vs. saham), variabel kedua adalah *anticipated regret* (deposito vs. saham), dan variabel ketiga adalah *risk tolerance* (rendah dan tinggi) sedangkan pengambilan keputusan investasi sebagai variabel terikat. Teknik pengambilan sampel dengan metode *cover story*. Penelitian dilakukan dengan teknik analisis metode eksperimental dan *design* penelitiannya adalah  $2 \times 2 \times 2$  (*between subject*).

Hasil dari penelitian tersebut hanya *risk tolerance* yang mempengaruhi keputusan investasi para investor muda di Jakarta dan Surabaya. *Regret aversion bias* tidak terjadi pada perilaku investor muda di Indonesia. Hal ini diduga adanya karakter unik dan cara pandang yang berbeda investor Indonesia dengan investor negara lain.

Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah topik yang digunakan adalah *behavior finance*, variabel bebas yang digunakan sama yaitu *experienced regret* dan *risk tolerance*, variabel terikat yang digunakan sama yaitu pengambilan keputusan investasi.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah responden yang dipilih yaitu jika pada penelitian sekarang hanya keluarga di Surabaya,

sedangkan pada peneliti terdahulu melakukan penelitian pada investor muda di Jakarta dan Surabaya; pada penelitian sekarang menambahkan variabel jenis pekerjaan, namun pada penelitian terdahulu terdapat variabel *Regret Aversion Bias*. Berikut ini adalah tabel perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan (sekarang):





Tabel 2.1  
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Variabel Mediasi	Populasi	Teknik Analisis	Jenis Data	Hasil Penelitian
<b>I Putu Santika, dkk (2015)</b>	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, <i>Experienced Regret</i> , dan <i>Risk Tolerance</i> pada Pemilihan Jenis Investasi.	Literasi Keuangan, <i>Experienced Regret</i> , dan <i>Risk Tolerance</i>	Pemilihan Jenis Investasi.	-	Masyarakat Surabaya dan Madura	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	Primer	<i>Experienced regret</i> berpengaruh positif signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan variabel literasi keuangan dan <i>risk tolerance</i> berpengaruh positif tidak signifikan dalam pengambilan keputusan investasi
<b>Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014)</b>	Studi <i>Experienced Regret</i> , <i>Risk Tolerance</i> , <i>Overconfidence</i> dan <i>Risk Perception</i> pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi	<i>Experienced Regret</i> , <i>Risk Tolerance</i> , <i>Overconfidence</i> dan <i>Risk Perception</i>	Pengambilan Keputusan Investasi	-	Dosen Ekonomi di Surabaya	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	Primer	Hanya <i>risk tolerance</i> dan <i>risk perception</i> berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi <i>experienced regret</i> dan <i>overconfidence</i> tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi Dosen Ekonomi di Kota Surabaya.

Keterangan	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Variabel Mediasi	Populasi	Teknik Analisis	Jenis Data	Hasil Penelitian
David Rudyanto (2014)	Preferensi Pemilihan Jenis Investasi Profesional Muda Di Surabaya	Faktor Demografi (Jenis Kelamin, Status Pernikahan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pekerjaan dan Pendapatan) dan Perilaku Investor	Pemilihan Investasi	-	Profesional Muda di Surabaya	<i>Crosstabulation</i> dengan Analisa <i>Chi-Square</i>	Primer	Adanya hubungan antara faktor demografi (jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan) dengan preferensi pemilihan jenis investasi profesional muda di Surabaya kecuali faktor demografi (jumlah anggota keluarga) yang tidak berhubungan dengan preferensi pemilihan jenis investasi profesional muda di Surabaya
Al-Tamimi dan Kalli (2009)	Literasi Keuangan dari Investor di Uni Emirat Arab (UEA) yang Berinvestasi di Pasar Keuangan Lokal	Faktor Demografi	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	Investor di Uni Emirat Arab (UEA)	<i>Logistic Regression</i> dan ANOVA	Primer	Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan pengambilan keputusan investor UAE. Literasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan aktivitas kerja.

Keterangan	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Variabel Mediasi	Populasi	Teknik Analisis	Jenis Data	Hasil Penelitian
<b>Yohnson (2008)</b>	<i>Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya</i>	<i>Experienced Regret (deposito vs. saham), variabel kedua adalah Anticipated Regret (deposito vs. saham), dan variabel ketiga adalah Risk Tolerance (rendah dan tinggi)</i>	Pengambilan Keputusan Investasi	-	Investor Muda Jakarta dan Surabaya	Metode Eksperimental	Primer	Hanya <i>risk tolerance</i> yang mempengaruhi keputusan investasi para investor muda di Jakarta dan Surabaya. <i>Regret aversion bias</i> tidak terjadi pada perilaku investor muda di Indonesia.
<b>Dian Eka Putri Widyastutik (2017)</b>	Pengaruh <i>Experienced Regret, Risk Tolerance</i> dan Jenis Pekerjaan terhadap Pengambilan keputusan investasi saham di Surabaya	<i>Experienced Regret, Risk Tolerance</i> dan Jenis Pekerjaan	Pengambilan keputusan investasi saham	-	Investor di Surabaya	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i> dan ANOVA	Primer	

Sumber: I Putu Santika, dkk (2015), Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014), David Rudyanto (2014), Al-Tamimi dan Kalli (2009), Yohnson (2008), dan Dian Eka Putri Widyastutik (2017)

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori dasar yang melandasi digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai *experienced regret*, *risk tolerance* dan jenis pekerjaan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Surabaya .

### **2.2.1 Investasi**

Menurut Angga Budiarto dan Susanti (2017), investasi adalah aktivitas penempatan modal ke dalam sebuah usaha tertentu yang memiliki tujuan untuk memperoleh tambahan penghasilan atau keuntungan. Suatu Investasi dapat dikatakan berhasil jika pada masa mendatang memiliki nilai yang lebih.

Umumnya setiap orang yang melakukan investasi adalah seseorang yang memiliki kelebihan dana yang berharap agar tidak menjadi dana menganggur serta untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga kesejahteraan dapat meningkat. Menurut David Rudyanto (2014), tujuan seseorang dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

### **2.2.2 Keputusan Investasi**

Menurut Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014), keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan

datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010), ada beberapa hal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Pertama adalah *return* yang merupakan alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua *risk* atau risiko, semakin besar *return* yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka akan semakin tinggi pula risikonya. Ketiga adalah hubungan antara *return* dan resiko. Hubungan tingkat resiko dan tingkat *return* diharapkan *linier* atau searah. Sehingga setiap keputusan investasi dengan tingkat risiko tinggi pasti mendapat *return* yang tinggi, sangat tidak mungkin apabila memilih jenis investasi dengan *return* rendah tetapi justru mendapat risiko tinggi.

Menurut Al-Tamimi dan Kalli (2009), dalam mengukur keputusan investasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yang dikategorikan menjadi lima item diantaranya yaitu citra perusahaan seperti status perusahaan di industri, etika perusahaan, dan reputasi perusahaan; informasi keuangan seperti kondisi laporan keuangan, harga saham yang terjangkau, dan kinerja terakhir saham perusahaan; informasi yang netral seperti fluktuasi, dan kepemilikan pemerintah; informasi rujukan seperti rekomendasi pialang, pendapat anggota keluarga, rekomendasi teman, dan penasihat keuangan; dan kebutuhan keuangan pribadi seperti dividen yang akan dibayarkan, dan meminimalkan risiko.

Seorang investor dalam melakukan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu rasional dan irrasional. Faktor rasional terjadi ketika investor

mempertimbangkan dan menganalisis semua informasi keuangan, ekonomi dan lingkungan yang tersedia sebelum membuat keputusan untuk terlibat dalam investasi pada saham. Dalam praktiknya perilaku rasional ini tercermin pada penggunaan analisis fundamental. Dalam analisis fundamental, minimal harus mencakup analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan. Analisis fundamental adalah suatu analisis yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dan karakteristik operasional dari perusahaan publik. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham memiliki landasan yang kuat dan disebut dengan nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisa yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang. Nilai instrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan yang diharapkan terhadap risiko yang melekat dalam saham tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah irasional. Investor yang mempunyai irasional tinggi cenderung menentukan keputusan investasi berdasarkan faktor psikologi dan demografi. Faktor psikologi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi meliputi *risk perception*, *representativeness*, *familiaity*, *money attitude*, *overconfidence*, *risk tolerance*, *experience regre* dan *self control*. Sedangkan faktor demografi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi meliputi tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, jenis kelamin, usia dan etnis. Investor yang memiliki psikologi yang baik cenderung akan tepat dalam menentukan keputusan investasi, karena investor dengan psikologi yang baik dapat menganalisa risiko-risiko yang

akan dihadapi ketika memilih investasi, sehingga investor dengan psikologi yang baik dapat menyusun proporsi investasinya dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang timbul pada investasi tersebut (Shefrin, 2002:3)

### 2.2.3 *Experienced Regret*

Menurut Yonshon (2008), *experienced regret* adalah pengalaman yang dialami seseorang yang menyebabkan orang tersebut menyesal atau kecewa dalam pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil pengambilan keputusan terdahulu. Sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki keberanian tinggi dalam mengambil jenis investasi yang memiliki risiko tinggi itu berarti telah siap menghitung risiko yang ditimbulkan oleh keputusan investasi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan setiap investor yang memiliki *experienced regret* tinggi maka juga memilih memperoleh risiko yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Santika Putra *et al* (2016) menunjukkan bahwa *experienced regret* berpengaruh positif signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Astri Kusuma Wardani (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa *experienced regret* tidak berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Indikator pada variabel ini adalah pengalaman kerugian dalam melakukan investasi, perasaan menyesal ketika berinvestasi, dampak pengalaman kerugian untuk investasi selanjutnya, pengalaman buruk ketika berinvestasi membuat responden tidak berani untuk berinvestasi kembali, pengalaman buruk dalam berinvestasi tidak membuat niat dalam berinvestasi responden hilang.



#### 2.2.4 *Risk Tolerance*

*Risk Tolerance* dapat diartikan sebagai tingkatan kemampuan dimana setiap investor ketika mengambil risiko dalam berinvestasi dan tidaklah selalu sama pada setiap investor. Menurut Abdul Halim (2005:42), bila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko maka investor dibedakan menjadi tiga, pertama adalah Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*), artinya investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan *return* yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih mengambil risiko yang lebih tinggi. Biasanya investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi karena mereka tahu bahwa hubungan *return* dan risiko adalah positif. Jenis yang kedua adalah investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), artinya investor yang akan meminta kenaikan *return* yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Jenis investor ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (*prudent*) dalam mengambil keputusan investasi. Ketiga adalah investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*), artinya investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan *return* yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah.

Risiko tidak dapat dihilangkan seluruhnya, namun dapat diminimalisasi dengan melakukan diversifikasi bentuk dan jenis investasi. Sehingga kita masih tetap mendapat keuntungan meskipun terdapat sedikit kerugian pada beberapa pilihan investasi.



### 2.2.5 Jenis Pekerjaan

Terdapat faktor demografi yang berhubungan dengan pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Menurut David Rudyanto (2014), faktor demografi, terdapat jenis kelamin, status pernikahan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Setiap jenis pekerjaan tentu dapat berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki misalnya seorang wiraswasta tentu paham dalam melaksanakan pekerjaannya ketika berdagang maupun bertransaksi barang dan jasa. Seorang PNS pasti telah melewati beberapa proses dalam setiap tahapan pekerjaannya, misalnya seorang guru tentu memiliki kualifikasi pekerjaan dengan syarat telah memiliki ijazah Sarjana Pendidikan.

Menurut Erista Widya Kristanti (2012), jenis pekerjaan dapat dikategorikan seperti pegawai negeri, karyawan swasta, wiraswasta, karyawan BUMN dan sisanya adalah lainnya. Hal tersebut dapat menjadi salah satu syarat dalam berinvestasi meskipun berbeda jenis pekerjaannya. Menurut Indah Pratiwi (2015), jenis pekerjaan karyawan swasta dan wirasawasta cenderung menyukai berinvestasi pada saham sehingga memiliki perilaku menyukai resiko dengan harapan mendapatkan penghasilan tambahan.

Menurut David Rudyanto (2014), terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dengan preferensi pemilihan jenis investasi profesional muda di Surabaya. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Pertiwi (2015) bahwa ada pengaruh tetapi tidak signifikan pekerjaan terhadap jenis investasi.

### 2.2.6 Pengaruh *Experienced Regret* terhadap Keputusan Investasi

Dalam berinvestasi pasti harus siap terhadap penyesalan yang terjadi apabila harapan yang kita inginkan tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Mayoritas seorang wanita dalam mengambil keputusan lebih berhati-hati dibandingkan dengan pria yang mengesampingkan risiko yang ditimbulkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh I Putu Santika Putra dkk (2016), *experienced regret* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat *experienced regret* seseorang, maka dalam pengambilan keputusan investasi akan cenderung lebih berani dalam memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi.

Setiap investor yang memiliki tingkat *experienced regret* yang tinggi menunjukkan bahwa investor tersebut menyukai investasi yang berisiko tinggi yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut telah memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan pengambilan keputusan investasi saham. Sehingga cenderung mengabaikan informasi rujukan yang diberikan dari teman, keluarga, broker, dll karena investor tersebut merasa bahwa pengalaman yang dimiliki lebih baik. Namun investor yang memiliki tingkat *experienced regret* yang tinggi akan cenderung mempertimbangkan citra perusahaan dan informasi keuangan perusahaan. Hal itu dikarenakan dapat menjadi acuan yang tepat karena setiap tahun dapat berubah mengingat kondisi masyarakat.

### 2.2.7 Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi

Setiap investor memiliki toleransi risiko yang berbeda. Namun apabila seorang investor yang memiliki tingkat *risk tolerance* yang tinggi terhadap risiko cenderung akan memilih jenis investasi yang memiliki risiko yang tinggi pula, karena yang diharapkan adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Menurut Abdul Halim (2005:42), bila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko maka investor dibedakan menjadi tiga, pertama adalah investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*), yang kedua adalah investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), yang ketiga adalah investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*).

Menurut Yohnson (2008), investor muda di Jakarta dan Surabaya menunjukkan bahwa *risk tolerance* adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh positif dalam keputusan investasi yang akan dipilih. Menurut Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014), *risk tolerance* yang tinggi seseorang akan cenderung mengambil keputusan yang lebih berani dibandingkan dengan orang dengan tingkat *risk tolerance* rendah.

Seorang investor yang memiliki tingkat *risk tolerance* tinggi akan lebih menyukai memilih investasi yang berisiko tinggi. Hal itu dikarenakan selalu beranggapan bahwa dengan investasi yang mendapat return tinggi maka akan mendapat banyak *return* dari investasi tersebut yang dapat mengakibatkan mejadi lebih cepat kaya. Sehingga tidak memperhatikan citra perusahaan.

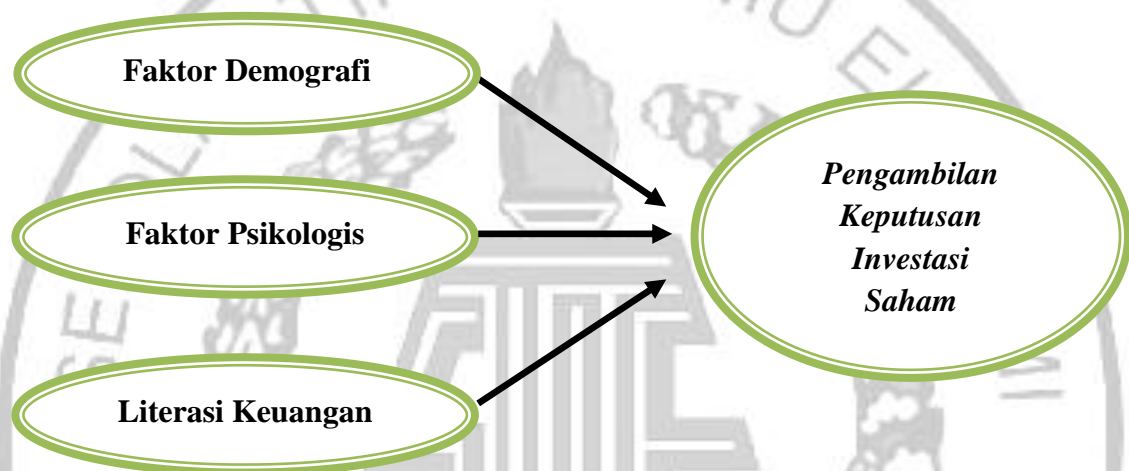
### 2.2.8 Pengaruh Jenis Pekerjaan terhadap Keputusan Investasi

Faktor demografi dapat berdampak dalam pengambilan keputusan investasi saham. Salah satunya adalah jenis pekerjaan yang seperti wiraswasta, PNS, dokter, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian oleh Kiran dan Rao (2004) menyatakan bahwa dari 9 karakteristik demografi yang diteliti yaitu salah satunya yang terbukti berhubungan dengan perilaku pemodal terhadap risiko investasi adalah jenis pekerjaan dari pemodal. Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erista Widya Kristanti (2012). Menurut David Rudyanto (2014), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dengan preferensi pemilihan jenis investasi profesional muda di Surabaya. Pada jenis pekerjaan dengan level profesional seperti dokter, eksekutif perusahaan dan pengacara masih mau menerima risiko namun tidak terlalu tinggi, sementara pada yang bekerja sebagai pegawai swasta memilih pada jenis investasi yang mendapat *return* dan risiko yang tidak terlalu tinggi. Sedangkan pada jenis pekerjaan yang lain lebih memilih jenis investasi yang aman dan tidak berisiko, meskipun keuntungan yang diperoleh sedikit tapi pasti.

Seorang investor yang memiliki jenis pekerjaan dengan penghasilan lebih tinggi maka bisa lebih bebas dalam membagi uangnya dalam berbagai investasi. Mayoritas investor dengan banyak uang maka memilih jenis investasi yang memiliki risiko tinggi namun tentu dengan *return* yang tinggi. Sehingga tidak memperhatikan citra perusahaan dan informasi rujukan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian merupakan model dari suatu riset yang dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk gambar atau skema. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan model kerangka pemikiran dari penelitian kolaborasi yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa sebagai berikut:



Gambar 2.1

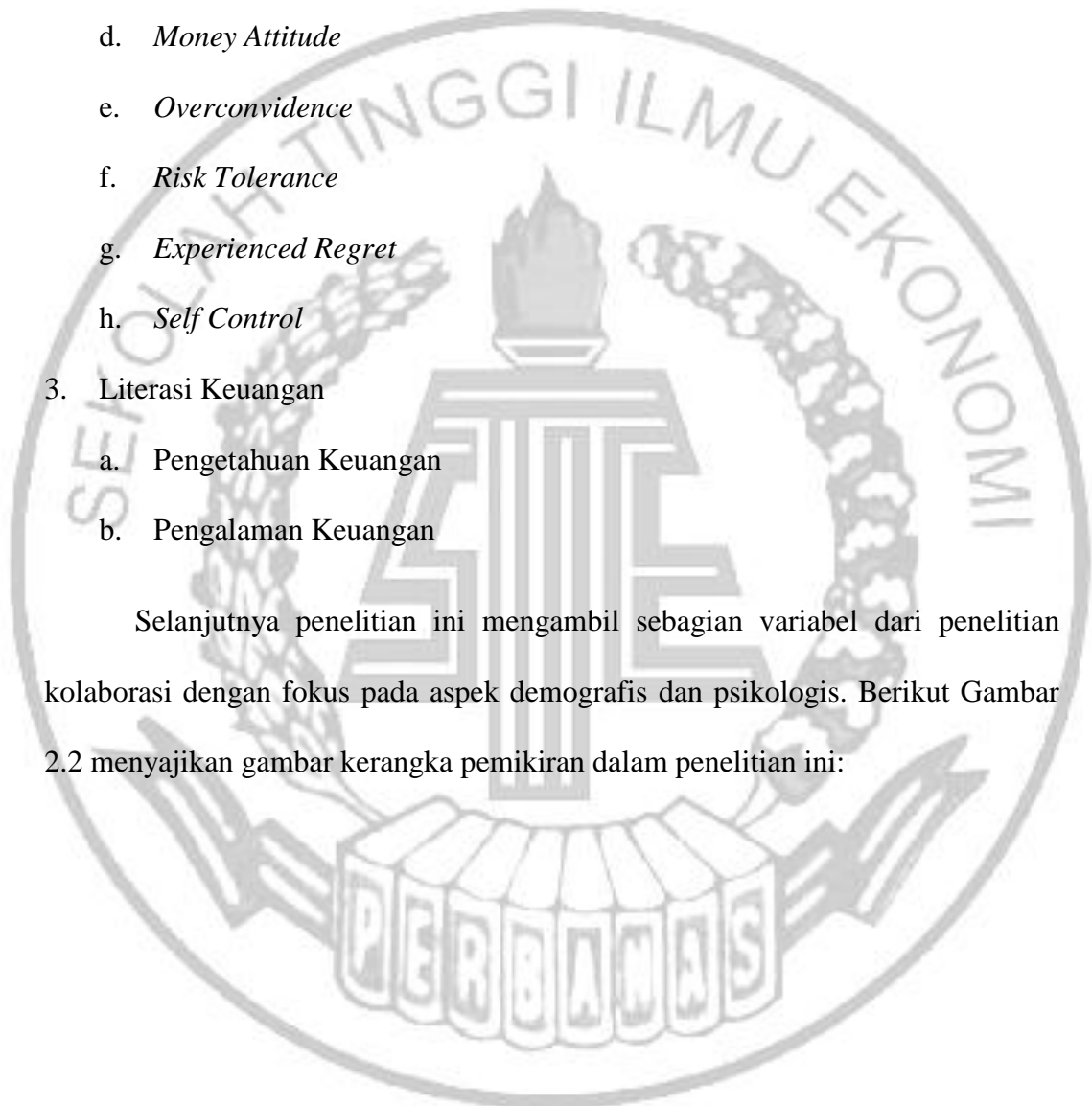
#### KERANGKA PEMIKIRAN KOLABORASI RISET DENGAN MAHASISWA

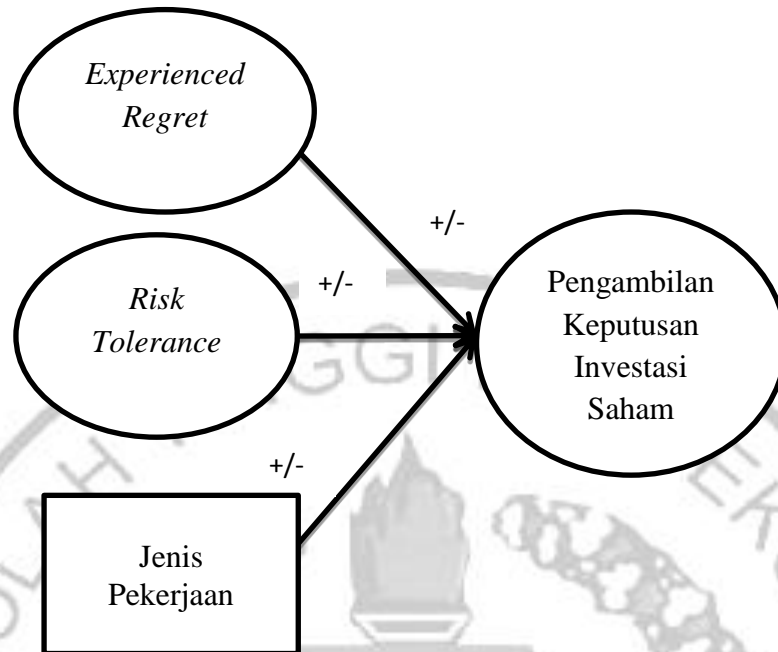
Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam masing-masing faktor yang mempengaruhi keputusan investasi :

1. Faktor Demografi
  - a. Pendapatan
  - b. Jenis Pekerjaan
  - c. Etnis

2. Faktor Psikologi
  - a. *Risk Perception*
  - b. *Representativeness*
  - c. *Familiarity*
  - d. *Money Attitude*
  - e. *Overconfidence*
  - f. *Risk Tolerance*
  - g. *Experienced Regret*
  - h. *Self Control*
3. Literasi Keuangan
  - a. Pengetahuan Keuangan
  - b. Pengalaman Keuangan

Selanjutnya penelitian ini mengambil sebagian variabel dari penelitian kolaborasi dengan fokus pada aspek demografis dan psikologis. Berikut Gambar 2.2 menyajikan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:





Gambar 2.2

## KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010:51)

H1: *Experienced Regret* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham

H2: *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

H3: Jenis Pekerjaan terdapat perbedaan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

